

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode penelitian tunggal yang dikenal dengan istilah *single subject research* (SSR) yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh atau perubahan yang terjadi dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang – ulang dalam waktu tertentu. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dibandingkan dalam subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Yang dimaksud dengan kondisi disini adalah kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen (*intervensi*).

Baseline adalah kondisi dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan natural sebelum dilakukan *intervensi* apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu *intervensi* telah diberikan dan target *behavior* diukur dibawah kondisi tersebut. pada peneliitian dengan desain subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase *baseline* dengan sekurang – kurangnya fase *intervensi*. (Sunanto, 2005:56)

B. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Sintaks pembelajaran keterampilan mencuci sepeda motor menggunakan metode demonstrasi :

Tabel 3.1 Perbandingan Pembelajaran Konvensional dengan Demonstrasi

Pembelajaran Konvensional/Harian	Pembelajaran Demonstrasi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Mengajar <ol style="list-style-type: none"> a. Mengabsen b. Memimpin doa 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menuliskan teori alat-alat mencuci sepeda motor di papan tulis. Kemudian peserta didik menulis. b. Guru menuliskan teori langkah-langkah mencuci sepeda motor. Kemudian peserta didik menulis. 3. Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melakukan cuci sepeda motor sesuai teori yang mereka dapat pada saat proses belajar mengajar sebelumnya. b. Guru tidak memberikan respon dan penilaian terhadap kerja dan hasil kerja peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Mengajar <ol style="list-style-type: none"> a. Mengabsen b. Memimpin doa 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menuliskan teori alat-alat mencuci sepeda motor di papan tulis. Kemudian peserta didik menulis. b. Guru memperlihatkan alat-alat mencuci sepeda motor. Kemudian peserta didik diminta untuk menyebutkan nama dan fungsi dari masing-masing alat, jika mengalami hambatan guru menjelaskannya. c. Guru menuliskan teori langkah-langkah mencuci sepeda motor. Kemudian peserta didik menulis. d. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah mencuci sepeda motor. Kemudian peserta didik diminta untuk mengikuti, jika mengalami hambatan guru menjelaskannya. 3. Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik melakukan cuci sepeda motor sesuai teori yang mereka dapat pada saat proses belajar mengajar sebelumnya. b. Guru memberikan bimbingan secara demonstrasi pada peserta didik yang mengalami hambatan dan memberikan penilaian terhadap kerja dan hasil kerja peserta didik.

Adapun prosedur penelitian ini antara lain :

- a. Menentukan dan menetapkan perilaku apa yang akan diubah sebagai target *behavior* dalam penelitian ini adalah keterampilan otomotif. Keterampilan otomotif yang diambil yaitu keterampilan cuci sepeda motor. Aspek pengamatan dalam penelitian ini adalah menyiapkan alat dalam mencuci sepeda motor, menggunakan alat dalam mencuci sepeda motor, melakukan pembasuhan bodi sepeda motor dengan air bersih, menggunakan busa dengan air sabun pada seluruh bagian sepeda motor, membersihkan seluruh bagian sepeda motor dengan air bersih, dan menggunakan lap *canebo* pada seluruh bagian sepeda motor sampai bersih.
- b. Mengobservasi perilaku subjek dalam kemampuan keterampilan cuci sepeda motor. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat respon peserta didik selama observasi. Setiap hari dilakukan dua kali observasi. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang telah disediakan serta memberi penilaian pada setiap aspek yang dinilai, dengan dibantu teman sebaya (tahap 1, fase *baseline 1*).
- c. Melakukan *intervensi* langsung. Tahap ini merupakan tahap *intervensi* yang kegiatannya adalah memberikan demonstrasi pada peserta didik saat mencuci sepeda motor. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang telah disediakan serta memberi penilaian pada setiap aspek yang dinilai, dengan dibantu teman sebaya (tahap 2, fase *intervensi*).

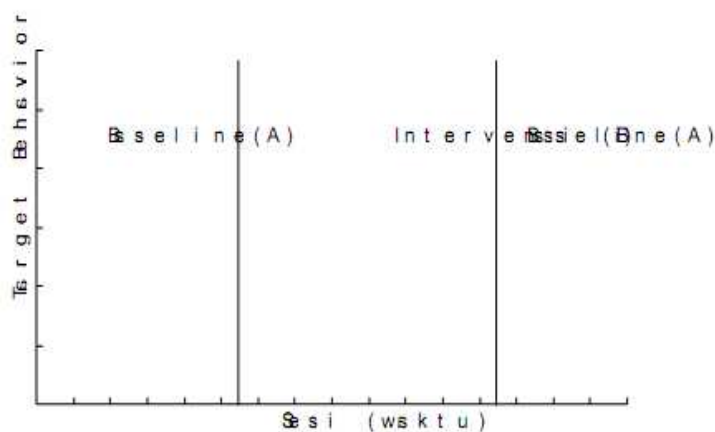
- d. Mengobservasi perilaku subjek dalam kemampuan keterampilan mencuci sepeda motor. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat respon peserta didik selama observasi. Setiap hari dilakukan satu kali observasi. Peneliti mengamati sekaligus mencatat respon dalam format data yang telah disediakan serta memberi penilaian pada setiap aspek yang dinilai, dengan dibantu teman sebaya (tahap 3, fase *baseline* 2).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain subjek tunggal (*Single Subject Design*). Pada desain subjek tunggal pengukuran target *behavior* dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya, perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dibandingkan dalam subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Kondisi disini adalah kondisi *baseline* dan kondisi perlakuan (*intervensi*).

Baseline adalah kondisi dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan natural sebelum dilakukan *intervensi* apapun. Kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu *intervensi* telah diberikan dan target *behavior* diukur dibawah kondisi tersebut. Penelitian dengan desain subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase *baseline* dengan sekurang-kurangnya fase *intervensi*. (Sunanto, 2005:56)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A - B - A yang memiliki 2 fase yaitu : A1 (*baseline*), B (*Intervensi*), dan A2 (*baseline*). “Bertujuan untuk mempelajari besarnya suatu perlakuan (*intervensi*) terhadap target *behavior* tertentu yang diberikan kepada individu”(Sunanto,2005:61).



Gambar 3.1 desain A-B-A
(Sunanto et.al,2005:59)

A1 = *baseline*

Baseline adalah kondisi awal kemampuan keterampilan subjek sebelum diberi perlakuan (*intervensi*). Pengukuran fase *baseline* dilakukan sampai data stabil.

B = *intervensi*

Intervensi adalah kondisi keterampilan subjek selama memperoleh perlakuan. Perlakuan diberikan sampai data menjadi stabil, dengan menggunakan media sebaya.

A2 = *baseline*

Yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sejauh mana *intervensi* diberikan pada subjek. Dilakukan sampai stabil.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi yaitu dengan cara mengamati setiap aspek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Pengamatan dilakukan sebelum dan selama *intervensi* dilaksanakan.

Fase *baseline* pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat setiap keterampilan anak yang telah ditentukan selama observasi. Setiap kali dilakukan observasi selama tes unjuk kerja, peneliti mengamati sekaligus mencatat keterampilan mencuci sepeda motor dalam format data yang telah disediakan serta memberi nilai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMALB SLBN B Pembina Tingkat Provinsi. Dimana keterampilan otomotif terdapat dua peserta didik yang keduanya memiliki difabilitas sama yaitu Tunagrahita.

1. Peserta Didik 1

Nama : DNH
Tempat, Tgl. Lahir : Sumedang, 3 September 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Hariang RT 4/RW 2 Ds. Hariang Kec.
Hariang Kab. Sumedang
Kelainan : Tunagrahita ringan

a) Ditinjau dari kognitif, dapat membedakan bentuk besar-kecil, panjang-pendek, banyak-sedikit, mengidentifikasi anggota tubuhnya.

b) Ditinjau dari komunikasi, dapat berkomunikasi dengan bahasa sunda.

c) Ditinjau dari sosial emosi kurang, karena tidak dapat berbaur dengan temannya.

2. Peserta Didik 2

Nama : AZ

Tempat, Tgl. Lahir : Sorong, 14 Desember 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Asrama SLBN B Pembina

Jln. Margamukti Ds. Licin Kec. Cimalaka
Kab. Sumedang

Kelainan : Tunagrahita ringan

a) Ditinjau dari kognitif, dapat memahami teks bacaan cukup baik, hanya saja dalam menghitung masih kesulitan. Kemampuan membaca lancar.

b) Ditinjau dari komunikasi, dapat berkomunikasi dengan fasih menggunakan bahasa Indonesia dengan logat Papua.

c) Ditinjau dari sosial emosi kurang, karena tidak dapat berbaur dengan temannya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan keterampilan mencuci sepeda motor. Instrumen berupa format yang disusun berisi item–item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Adapun format yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Aspek yang dilakukan	Skor Perolehan	
			YA	TIDAK
1.	Menyiapkan alat dalam mencuci kendaraan.	Menyiapkan: a. 3 Ember (1 besar dan 2 sedang) b. Gayung c. Sampo d. Busa e. Sikat f. <i>Canebo</i>		
2.	Menggunakan alat dalam mencuci kendaraan.	a. Ambil air menggunakan ember besar. b. Air sabun menggunakan ember sedang. c. Menyimpan gayung pada ember besar. d. Memasukkan busa dan sikat pada air sabun. e. Menyimpan <i>Canebo</i> pada tempat yang kering.		
3.	Melakukan pembasuhan bodi kendaraan dengan air bersih.	a. Air yang digunakan untuk membasuh bagian sepeda motor berasal dari ember besar. b. Membasuh seluruh bagian motor menggunakan gayung.		

4.	Menggunakan lap/busa dengan air sabun pada seluruh bagian bodi kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan busa dengan air sabun untuk membersihkan seluruh bagian sepeda motor. b. Bagian bawah (Roda, Mesin, Kaki-kaki) yang dibersihkan pertama kali. c. Menggunakan sikat untuk membersihkan ban. d. Bagian atas (Bodi) dibersihkan setelah bagian bawah bersih. 		
5.	Membersihkan bodi kendaraan dengan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> a. Air yang digunakan untuk pembilasan berasal dari ember besar. b. Bagian bawah (Roda, Mesin, Kaki-kaki) yang dibilas pertama kali. c. Bagian atas (Bodi) dibilas setelah bagian bawah bersih. 		
6.	Menggunakan lap <i>Canebo</i> pada seluruh bodi kendaraan sampai bersih	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Canebo</i> dalam keadaan bersih dan lembab. Dicuci dengan air bersih dan diperas hingga air pada <i>Canebo</i> tidak menetes. b. Bagian atas (Bodi) yang pertama kali dibersihkan dari air bilas. c. Bagian bawah (Roda, Mesin, Kaki-kaki) terakhir dibersihkan dari air bilas. d. <i>Canebo</i> dibersihkan kemudian diperas jika sudah kotor serta tidak bisa menyerap air pada bodi. 		
Jumlah				

*) Jumlah Skor Total adalah 24

*) Jumlah Skor untuk memenuhi KKM adalah minimal 16

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Anak Tunagrahita SMALB

No	Mata Pelajaran	SMALB		
		X	XI	XII
1.	Pendidikan Agama	60	60	60
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	64	64	64
3.	Bahasa Indonesia	62	63	63
4.	Bahasa Inggris	62	62	62
5.	Matematika	62	62	62
6.	Ilmu Pengetahuna Alam	59	60	58
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	60	60	60
8.	Seni Budaya	65	65	65
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	70	70	70
10.	Keterampilan Vokasional/Teknologi Informasi			
	a. Tata Boga	64		
	b. Kriya Kayu		63	63
	c. ICT/Komputer	65	65	65
	d. Kecantikan			
	e. Akupresur			
	f. Otomotif	63	63	63.
	g. Kriya Keramik	62	62	
	h. Tata Busana	64	64	
11.	Program Khusus BKPBI	-	-	-
12	Pengembangan Diri	-	-	-

(Kurikulum SLBN B Pembina)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil pencatatan kemampuan atau kompetensi yang ada pada subjek merupakan keterampilan mencuci sepeda motor dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian dengan desain subjek tunggal terfokus pada data individu dari pada data kelompok. Dalam menganalisis data pada penelitian dengan desain subjek tunggal ada beberapa hal, diantaranya pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif dan penggunaan analisa visual. Penggunaan analisis grafik diharapkan dapat memperjelas gambaran dari suatu kondisi eksperimen baik sebelum perlakuan (*baseline1*) maupun pada saat setelah diberi perlakuan (*intervensi*), dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah perlakuan (*baseline2*).

Menurut Sunanto (2005:96), dalam analisis data dengan metode analisis visual ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti diantaranya: “Banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi”.

Analisis data pada penelitian disain subyek tunggal ini peneliti melakukan 3 hal yaitu: pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan analisis visual. Langkah penganalisaan yang dilakukan meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

1. Analisis Dalam Kondisi

Menganalisa perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi:

a. Panjang Kondisi

Pada penentuan panjang kondisi diawali dengan menentukan panjang interval. Panjang interval menunjukkan ada berapa fase dalam kondisi tersebut. Selanjutnya di buat dalam bentuk tabel.

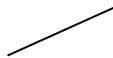


Tabel 3.4 Panjang Kondisi

KONDISI	BASELINE (A)	INTERVENSI (B)
Panjang Kondisi		

b. Estimasi Kecenderungan Arah (*trend/slope*)

Bagi peneliti di bidang modifikasi perilaku, kecenderungan arah (*trend/slope*) data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Menurut Sunanto (2005:98) “Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan *intervensinya*”. Lebih jelasnya dibuat dalam sebuah tabel seperti berikut:

Tabel 3.5 Estimasi Kecenderungan Arah

KONDISI	BASELINE (A)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (Meningkat)
	 (Mendatar)
	 (Menurun)

“Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle*” (Sunanto, 2005:96). Pada penelitian ini menggunakan metode belah dua (*Split-Middle*). Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode ini adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Menurut Sunanto (2005:108) ada beberapa langkah dalam metode ini, diantaranya:

- 1) Membagi data pada fase *baseline* menjadi dua bagian,
- 2) Bagian kanan dan kiri hasil tahap 1, dibagi menjadi dua bagian,
- 3) Tentukan posisi median dari masing-masing bagian,
- 4) Tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu, antara bagian kanan dan bagian kiri.

c. Kecenderungan Stabilitas

Menurut Sunanto (2005:98), Kecenderungan stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil. Secara umum jika 80% - 90% data masih berada pada 15% di atas dan dibawah mean, maka data dikatakan stabil. Untuk menentukan tingkat stabilitas data biasanya digunakan persentase penyimpangan dari mean sebesar (5, 10, 12 dan 15%). Persentase penyimpangan terhadap mean yang digunakan untuk menghitung stabilitas digunakan yang kecil (10%) jika data mengelompok di bagian atas dan digunakan persentase besar (15%) jika data mengelompok di bagian tengah maupun bagian bawah.

Mean level untuk data di suatu kondisi dihitung dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada kordinat dibagi banyaknya data. Adapun langkah penentuan Kecenderengun Stabilitas menurut Sunanto (2005:115) diantaranya:

- 1) Menentukan Rentang Stabilitas dengan rumusan:
Rentang Stabilitas = Skor Tertinggi x Kriteria Stabilitas
- 2) Menentukan Mean Level dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada kordinat dibagi banyaknya data
- 3) Menentukan Batas atas dengan rumusan:
Batas Atas = Mean Level + (0,5.Rentang Stabilitas)
- 4) Menentukan Batas atas dengan rumusan:
Batas bawah = Mean Level - (0,5.Rentang Stabilitas)
- 5) Menghitung Persentase Stabilitas (PS) dengan rumus

Keterangan:

$$PS = \frac{BR}{BP} \times 100\%$$

PS = Persentase Stabilitas

BR = Banyak Data Poin dalam Rentang

BP = Banyak Data Poin

d. Jejak Data

Menentukan kecenderungan jejak data dilakukan dengan proses yang sama dengan proses kecenderungan arah.

e. Level Stabilitas dan Rentang

Istilah Level menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat (sumbu Y). Data diambil berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas.

f. Level Perubahan (*Level Change*)

Tingkat perubahan menunjukkan berapa besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dengan cara:

- 1) Menentukan berapa besar data poin (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi
- 2) Kurangi data yang besar dengan data yang kecil

Tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik (*therapeutic*) atau memburuk (*contratherapeutic*) sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajarannya.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah target *behavior* yang berubah sepanjang fase *intervensi* (B) dan bagaimana perubahannya dibandingkan dengan fase *baseline* (A). Jika benar terjadi perubahan pada fase *baseline* dan fase *intervensi* benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh *intervensi* terhadap target *behavior*.

2. Analisis Antar Kondisi

Menurut Sunanto, (2005:115) untuk menganalisa visual antar kondisi terdapat lima komponen yaitu:

a. Jumlah Variabel yang Diubah

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*intervensi*) terhadap variabel terikat (*target behavior*) secara jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu target *behavior* dua kondisi. Jika terjadi perubahan pada fase *baseline* dan fase *intervensi* benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh *intervensi* terhadap target *behaviour*.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis Kecenderungan Arah dalam masing-masing kondisi, baik itu fase *baseline* maupun *intervensi*.

c. Perubahan Stabilitas

Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dengan melihat kecenderungan stabilitas pada masing-masing fase, baik itu fase *baseline* maupun *intervensi*.

d. Perubahan *Level*

Menentukan *level* perubahan dengan cara menentukan data skor pada kondisi *baseline* pada fase terakhir dan fase pertama pada kondisi *intervensi* kemudian dihitung selisih keduanya

e. Data *Overlap*

Menentukan *overlap* data pada kondisi *baseline* dengan *intervensi* dilakukan dengan cara:

- 1) Lihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi *baseline*.
- 2) Hitung ada berapa data point pada kondisi *intervensi* yang berada pada rentang kondisi.
- 3) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi kemudian dikalikan 100.

Semakin kecil persentase *overlap* makin baik pengaruh *intervensi* terhadap target *behavior*.